

EKSPRESI SOSIAL
YANG DIGUNAKAN OLEH MAHASISWA JURUSAN SASTRA INGGRIS
DI KELAS *DARING* ANALISIS WACANA

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

OLIVIA NATALIA PRATIWY

17091102048

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**EKSPRESI SOSIAL
YANG DIGUNAKAN OLEH MAHASISWA JURUSAN SASTRA INGGRIS
DI KELAS DARING ANALISIS WACANA**

Olivia Natalia Pratiwy¹

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum²

Donald R. Lotulung, S.S, M.Hum³

ABSTRACT

This research entitled "Ekspresi Sosial yang Digunakan oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Kelas Daring Analisis Wacana". This research focuses on identifying and classifying the social expressions and the functions of social expressions, as well as analyzing and describing the language styles of English Department students in the Discourse Analysis online class. These expressions were used by students to respond the lecturer and communicate with their friends during the Discourse Analysis online class. The data were taken from 2 classes of Discourse Analysis via Zoom and Whatsapp group. This research uses theories of Kirkpatrick (2008) which aims to identify, classify, and the functions of social expressions; and Joss (1978) which aims to analyze and describe the language styles. To ensure the data collection process, the writer uses descriptive method. The results of this research shows that there only 10 of 30 types of social expressions, namely special greetings, greeting people, asking permission, giving thanks, giving warning, offering help, expressing uncertainty, apologizing, saying goodbye, and telling time and dates. The functions of social expressions that are used by the students, namely: the function of special greetings is a hope that the person is fine, successful, lucky, and so on; the function of greeting people as an informal alternative to hello! when you meet someone; the function of asking permission is you ask permission to do something; the function of giving thanks is a form of response to someone thanking you for something; the functions of giving warning is put up by someone who does not want other people going on their land without permission; the function of offering help is someone offers to help you with something; the function of expressing uncertainty when you do not know whether something is true or you have doubts about something; the function of apologizing is you wish to apologize to someone for something bad, unpleasant, inconvenient, etc that you have done; the function of say goodbye is you leave someone or when they leave you; and the function of tell times dan dates was you want to know the time. In terms of language styles, there are 4 of 5 levels of style that are used, those are: formal style, consultative style, casual or formal style, and intimate style. Formal style usually follows a commonly accepted format, impersonal and formal, there are 34 language styles of social expression used by English Department students in Discourse Analysis online class. Consultative style is used for someone to consult with someone, two or many people who have problem to consultancy. In this part, there are 6 language styles of social expression used by the students. Casual or informal style is used to communicate each other whether in chat or talking directly, there are 3 language styles of social expression used by the students in Discourse Analysis online class. Intimate style is used for closed people to get several information or others that are

secret with an intimate people. In this part, there are 13 language styles of social expression used by English Department students in Discourse Analysis online class.

Key words: Social Expressions, English Department Students, Discourse Analysis Online Class.

Latar Belakang

Budaya adalah serangkaian asumsi dasar yang kabur, orientasi terhadap kehidupan, kepercayaan, kebijakan, prosedur, dan konvensi perilaku yang dimiliki oleh sekelompok orang, pengaruh perilaku kebiasaan anggota dan interpretasi mengenai ‘makna’ dari perilaku orang lain (Spencer-Oatey, 2012). Menurut Koentjaraningrat (1992) dalam Zubaidi, dkk (2014), kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, tindakan, dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil karyanya. Budaya ialah ciri dari sekelompok masyarakat dan itu termasuk nilai, perilaku, norma, moral, kepercayaan, tradisi, seni, musik dan bahasa.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dalam komunitas atau kehidupan sosial. Setiap bahasa manusia memiliki kemampuan untuk memungkinkan penutur bahasa berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mengekspresikan hal-hal lain yang perlu diungkapkan. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan (Lado, 2021). Selain itu, bahasa dapat diteliti melalui unsur-unsur ilmu bahasa yang termasuk dalam linguistik.

Linguistik merupakan studi bahasa oleh sistem linguistik manusia, seperti suara (gerak tubuh), unit minimal (kata, morfem), frase dan kalimat, serta makna dan penggunaan. Linguistik berdasarkan dua bagian utama, yakni mikro linguistik yang mempelajari struktur internal bahasa dan makro linguistik yang mempelajari struktur eksternal bahasa (Coulmas, 1998 dalam Sangia, 2018). Linguistik mikro berkonsentrasi pada isi sistem internal bahasa dan mengarah ke struktur internal bahasa tertentu dan bahasa umum, seperti studi morfologi, sintaksis, semantik, dan lain-lain. Linguistik makro membahas mengenai hubungan bahasa dengan faktor luar dari bahasa, karena bahasa tidak terlepas dari semua aktivitas sosial masyarakat atau aktivitas eksternal dari linguistik mikro, seperti, etnolinguistik, psikolinguistik, analisis wacana, sosiolinguistik, dan lain-lain.

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen pembimbing materi

³ Dosen pembimbing teknis

Sosiolinguistik adalah studi mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat, antara penggunaan bahasa dan struktur sosial dari para pengguna bahasa itu berada (Spolsky, 1999). Sosiolinguistik menjelaskan cara kita berbicara dalam konteks sosial yang berbeda dan mengidentifikasi fungsi sosial bahasa dan cara bahasa itu digunakan untuk menyampaikan dan memahami makna sosial (Holmes, 2013). Sosiolinguistik tidak hanya membahas mengenai sebuah makna sosial atau kehidupan sosial, tetapi juga mengenai ekspresi sosial.

Ekspresi sosial adalah ekspresi atau kosa kata yang digunakan dalam situasi sosial melalui dialog atau permainan peran, mereka mencapai akurasi dan kefasihan (Baldwin, 2021). Ekspresi sosial merupakan ekspresi yang sering digunakan dalam berkomunikasi dengan orang, terlebih khusus digunakan oleh mahasiswa di kelas *daring* Analisis Wacana Jurusan Sastra Inggris. Dalam penelitian ini, bukan hanya ekspresi sosial dari mahasiswa kelas analisis wacana Jurusan Bahasa Inggris yang menjadi perhatian, melainkan juga gaya bahasa yang digunakan.

Eckert (2001) mengungkapkan bahwa “gaya bahasa adalah konstruksi penting dalam studi variasi sosiolinguistik”. Gaya bahasa memungkinkan kita adapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa (Astuti, dkk, 2020). Di sisi lain, gaya bahasa memberikan suatu hal yang penting bagi pembaca untuk dapat memahami dan memberikan tanggapan terhadap informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada jenis dan fungsi ekspresi sosial, dan gaya bahasa yang digunakan oleh siswa kelas Analisis Wacana di Jurusan Sastra Inggris. Alasan memilih ekspresi sosial ialah penulis melihat dan menilai ekspresi seseorang yang ditujukan kepada orang lain dalam situasi sosial, melalui dialog atau *roleplay*. Dalam hal ini, penulis menilai dan mengetahui ekspresi sosial apa saja yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris. Gaya bahasa dipilih karena penulis melihat dialek yang unik dari mahasiswa dalam memberikan respon atau berkomunikasi baik kepada dosen mereka, maupun teman mereka sendiri di dalam *Zoom Meeting* atau di *WhatsApp Group*. Penulis mengambil kelas Analisis Wacana, karena jumlah siswa yang hadir cukup banyak dan bisa membantu penulis untuk menganalisis dan melakukan observasi pada kedua kelas ini, penggunaan ekspresi sosial oleh mahasiswa di kelas *daring* Analisis Wacana, serta gaya bahasa dalam percakapan mereka baik dengan dosen maupun dengan teman mereka sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada tipe dan fungsi dari ekspresi sosial, dan gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kelas *daring* Analisis Wacana di Jurusan Sastra Inggris. Penulis memilih kelas *daring* Analisis Wacana, karena penulis melihat jumlah mahasiswa yang hadir cukup

banyak. Dari jumlah kehadiran tersebut, bisa membantu penulis untuk melakukan observasi, dalam hal ini untuk menganalisis dari penggunaan ekspresi sosial dan gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Alasan memilih judul ini, penulis tertarik untuk menganalisis, menilai, dan melihat keunikan dari ekspresi sosial dan gaya bahasa, dalam hal ini mengenai dialek yang digunakan oleh mahasiswa di kedua kelas tersebut untuk memberikan respon atau berkomunikasi dengan dosen mata kuliah maupun dengan teman kelas mereka. Topik ini juga belum pernah digunakan dalam penelitian apapun sejauh ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja tipe dan fungsi ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di kelas daring Analisis Wacana?
2. Apa saja gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di kelas daring Analisis Wacana?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Identifikasi dan klasifikasi tipe dan fungsi ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di kelas daring Analisis Wacana.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di kelas daring Analisis Wacana.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya sosiolinguistik tentang ekspresi sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan kepada pembaca mengenai sosiolinguistik tentang penggunaan ekspresi sosial oleh mahasiswa dan dapat memberikan beberapa referensi bagi pembaca, peneliti selanjutnya, dan mahasiswa Jurusan Sastra Inggris yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik yang sama.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah mengambil beberapa literatur terkait yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. “*Using Youtube as a Platform to Learn Social Expression*” ditulis oleh Raj, dkk (2019). Jurnal. Dalam penelitian ini, mereka menggunakan tiga teori, yaitu: Pandian & Baboo (2015); Azman (2012); dan Bakar (2007). Mereka menyimpulkan bahwa penguasaan bahasa yang baik harus menguasai kaidah-kaidah praktis dalam keterampilan sosial dan pembelajar memiliki banyak kendala dalam konvensi sosial.
2. “*Social Identity Expressions in Kevin Kwan’s Crazy Rich Asians*” ditulis oleh Ifada, dkk (2019). Jurnal. Mereka menggunakan teori Robert K. Yin. Mereka menemukan dua hasil penelitian ini: pertama, pola konsumsi termasuk makanan, fashion, dan barang-barang mewah pribadi. Kedua, pemeliharaan citra sosial melalui pendidikan dini, interaksi, acara khusus dan keanggotaan klub.
3. “Rasa Banagari: Ekspresi Sosial Perantau terhadap Pembangunan Kampung Halaman” ditulis oleh: Syamsurizaldi, dkk (2020). Jurnal. Teori mereka dari partisipasi masyarakat. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa bentuk partisipasi perantau dalam pembangunan nagari adalah sebagian besar berbentuk sumbangan uang, pemikiran, dan jejaring.

Kerangka Teori

Pada bagian ini, penulis fokus pada beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini. Penulis membahas tentang ekspresi sosial dan gaya bahasa serta memilih teori Kirkpatrick (2008) untuk ekspresi sosial dan teori Joss (1978) dalam Sangia (2020) untuk gaya bahasa.

Ekspresi sosial, menurut Kirkpatrick (2008), adalah ekspresi yang digunakan dalam situasi sosial, yaitu: menelpon, mengucapkan selamat tinggal, memulai perkenalan, mengungkapkan kecemasan, permohonan maaf, dan lain-lain.

Tipe dan fungsi dari ekspresi sosial (Kirkpatrick, 2008), antara lain: menelpon, fungsi dari ekspresi ini, ketika anda sedang tidak ada, saat mereka menelpon anda dan anda menelpon mereka, mungkin untuk mencari tahu apa yang mereka inginkan; mengucapkan selamat tinggal, fungsi dari ekspresi ini, jika seseorang ingin meninggalkan temannya atau ketika orang lain ingin

meninggalkanmu. Seseorang bisa pergi untuk waktu yang singkat, waktu yang lama atau selamanya; membuat perkenalan, fungsinya ketika anda memberitahu seseorang atau beberapa orang siapa anda, sering kali menambahkan beberapa informasi lain; mengungkapkan kecemasan, fungsi dari ekspresi ini, ketika mereka khawatir sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan akan terjadi atau telah terjadi, meskipun anda belum tahu apakah sesuatu telah terjadi atau tidak; dan lain-lain.

Joss (1978) dalam Sakti (2020) menceritakan tentang level gaya bahasa dalam skala yang formal hingga ke informal, sebagai berikut: gaya kaku, gaya formal, gaya konsultatif, gaya kasual atau gaya informal, dan gaya intim. Gaya kaku digunakan untuk komunikasi yang jarang atau tidak pernah berubah dalam situasi yang serius, misalnya: almanak, referensi bibliografi, dan lain-lain. Gaya formal biasanya mengikuti format yang diterima secara umum, impersonal dan formal, misalnya: *speechless*, pengumuman, dan lain-lain. Gaya konsultatif digunakan seseorang untuk berkonsultasi dengan seseorang, dua atau banyak orang yang memiliki masalah untuk berkonsultasi, misalnya: komunikasi antara pengacara dan klien, dan sebagainya. Gaya santai atau informal digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain baik dalam obrolan atau berbicara secara langsung, misalnya: obrolan pribadi, dan sebagainya. Gaya *intimate* digunakan untuk orang-orang dekat kita untuk mendapatkan beberapa informasi atau lainnya seperti rahasia dengan orang yang akrab, misalnya: suami-istri, dan lain-lain.

Metodologi

Penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengelompokkan sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, kuesioner, observasi dan teks. Pada penelitian, penulis melakukan observasi di kelas *daring* Analisis Wacana. Observasi (Fraenkel dan Wallen, 1993) adalah untuk mencari hubungan antara perilaku siswa dengan pola perilaku guru tertentu. Penulis menggunakan beberapa langkah pada penelitian ini:

1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis menyiapkan kebutuhan seperti laptop, ponsel, *earphone*, alat tulis tulis, buka *google*, kemudian mencari beberapa buku-buku, jurnal atau sumber *online* yang berhubungan dengan ekspresi sosial, *chat* pribadi dan meminta izin ke dosen mata kuliah yang mengajar pada kelas *daring* Analisis Wacana A dan B untuk melakukan observasi penelitian pada

kedua kelas tersebut, dan yang terakhir ialah aplikasi *Zoom meeting* untuk kelas daring Analisis Wacana.

2. Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu penulis menanyakan tautan kelas kepada dosen mata kuliah tersebut untuk bergabung dengan kelas. Mahasiswa dan penulis bergabung di *Zoom* kelas dan mendengarkan instruksi dari dosen untuk membuat kelompok dengan teman dan menyiapkan *power point* dari topik yang telah dibagikan di *WhatsApp group*. Penulis merekam presentasi siswa dengan menggunakan telepon genggamnya untuk mengumpulkan data setiap presentasi dilaksanakan. Penulis menyimpan data tersebut di ponselnya.

Ketika 10 kelompok telah melakukan presentasi di kelas B, penulis pindah ke kelas A. Penulis menyiapkan buku dan pena untuk menulis data yang akan dikumpulkan, dia mendengarkan rekaman dan menghentikan sementara rekaman, penulis menulis di buku ketika menemukan ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa dalam presentasi mereka di kelas pertemuan *Zoom*, kemudian melanjutkannya hingga data rekaman telah dikumpulkan. Saat data dari rekaman sudah ditulis di buku, selanjutnya penulis melihat percakapan yang ada di *WhatsApp group*. Ketika penulis melihat ekspresi sosial yang ada di dalam *group*, dia *screenshot* data-data ekspresi sosial tersebut, lalu menuliskan ke dalam buku yang sama dengan data dari rekaman.

Saat semua data dari rekaman dan *WhatsApp group* di kedua kelas Analisis Wacana telah dikumpulkan, penulis mengetik data yang telah ditulis dari buku ke laptopnya. Ketika data dari rekaman dan *WhatsApp group* selesai diketik, penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan tipe dan fungsi dari ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa kelas analisis wacana di Jurusan Sastra Inggris pada penelitian ini.

3. Data Analysis

Pada tahap ini, penulis menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kelas Analisis Wacana di Jurusan Sastra Inggris dengan menggunakan teori Joos (1978) dalam Sakti (2020) dan untuk ekspresi sosial menggunakan teori Kirkpatrick (2008).

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI EKSPRESI SOSIAL

Pada bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data mengenai ekspresi sosial yang telah dikumpulkan melalui metode observasi kelas berdasarkan teori Kirkpatrick (2008). Teori ini mengatakan bahwa ekspresi sosial merupakan ekspresi yang digunakan dalam situasi sosial. Pada penelitian ini, penulis fokus terhadap ekspresi sosial yang digunakan mahasiswa jurusan Sastra Inggris di kelas *daring* Analisis Wacana.

Kirkpatrick (2008) menjelaskan tipe dan fungsi dari ekspresi sosial, terdapat 30 ekspresi sosial, yaitu: menelpon, mengucapkan selamat tinggal, memulai perkenalan, mengungkapkan kecemasan, permohonan maaf, belanja lokal, belanja jalanan, salam khusus, ucapan terima kasih, berharap orang baik-baik saja, menyapa orang, mendiskusikan niat, memberikan undangan, menawarkan bantuan, meminta izin, menanyakan arah, membicarakan tentang cuaca, pergi untuk makan malam, mengungkapkan simpati, pergi untuk minum kopi, memberi peringatan, mengungkapkan suka dan tidak suka, mencari nasihat liburan, mengungkapkan ketidakpastian, mengunjungi dokter, mengungkapkan kesenangan, tidak setuju, memberi tahu waktu dan tanggal, memberi pujian, dan membuat janji.

Identifikasi Ekspresi Sosial

NO.	Data Ekspresi Sosial di kelas <i>daring</i> Analisis Wacana A & B (<i>Zoom Meeting App</i>)
1.	<i>Next slide please Sir.</i> 'Tolong slide selanjutnya Pak.' (B/M.L/03.33/1)
2.	<i>Thank you Sir.</i> 'Terima kasih Pak.' (B/M.P/38.10/1)
3.	<i>Thank you for the opportunity.</i> 'Terima kasih atas kesempatannya.' (B/M.P/1.34/2)
4.	<i>Sorry, can you repeat it again?</i> 'Maaf, Bisakah mengulanginya lagi?' (A/M.P/12.58/1)
5.	<i>Another question?</i> 'Ada yang memiliki pertanyaan yang lain?' (A/M.P/21.13/1)
6.	<i>So, I think it is the end of our presentation.</i> (A/M.L/00.04)

	'Jadi, saya pikir ini akhir dari presentasi kelompok ini.'
7.	<i>Thank you so much for your question and see you next time.</i> (A/M.L/00.08) 'Terima kasih banyak atas pertanyaannya dan sampai jumpa di lain waktu.'
8.	<i>You have any question, please unmute your sound and give your question. If there is no question, the presentation will end now.</i> (A/M.P/11.25/1) 'Jika ada yang memiliki pertanyaan, silahkan aktifkan suara, kemudian berikan pertanyaannya. Jika tidak ada pertanyaan, presentasinya akan berakhir sekarang.'

NO.	Data Ekspresi Sosial di kelas <i>daring</i> Analisis Wacana A & B (WhatsApp Group)
9.	<i>Good evening Sir. Here's the list of our group members:...</i> (B/M.P/1-3-2021) 'Selamat malam Sir, ini daftar anggota kelompok.....'
10.	<i>Always do your best, students.</i> (B/D2/2-3-2021) 'Selalu lakukan yang terbaik dari semua mahasiswa dikelas ini.'
11.	<i>Already send it sir, sorry for the late sir.</i> (B/M.L/15-3-2021) 'Sudah dikirim pak, maaf telat pak.'
12.	<i>I'm really sorry Sir because I've problem with a connection.</i> (B/M.P/15-3-2021) 'Saya benar-benar minta maaf Pak, karena saya punya masalah dengan koneksi jaringan.'
13.	<i>What time Sir?</i> (B/M.P/19-4-2021) 'Jam berapa Pak?'
14.	<i>Maybe next week.</i> (B/KK/31-5-2021) 'Mungkin minggu depan.'
15.	<i>Thank you Ma'am. GWS.</i> (A/M.P/8-3-2021) 'Terima kasih Ibu. Semoga lekas sembuh.'

16.	<i>Good afternoon everyone. Dear all groups, don't forget to send your revision paper to me. Thank you.</i> (A/KK/26-5-2021) 'Selamat siang semuanya. Untuk semua kelompok, jangan lupa untuk mengirimkan perbaikan makalah ke saya. Terima kasih.'
17.	<i>What time Sir?</i> (B/M.P/19-4-2021) 'Jam berapa Pak?'
18.	<i>Maybe next week.</i> (B/KK/31-5-2021) 'Mungkin minggu depan.'
19.	<i>Good afternoon, this is group 3's link for those who haven't joined yet.</i> (A/M.L/19-4-2021) 'Selamat siang, ini tautan kelompok 3 untuk yang belum bergabung.'

Klasifikasi Fungsi Ekspresi Sosial

Pada tahap ini, ada 30 ekspresi sosial beserta fungsi yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Inggris di kelas daring Analisis Wacana. Ekspresi sosial yang digunakan ketika mahasiswa sedang melakukan presentasi di kelas daring Analisis Wacana. Ekspresi sosial yang digunakan, sebagai berikut:

1. Mengucapkan selamat tinggal, fungsi dari ekspresi ini ialah jika seseorang ingin meninggalkan temannya atau ketika orang lain ingin meninggalkanmu. Seseorang bisa pergi untuk waktu yang singkat, waktu yang lama atau selamanya. Data terdapat pada nomor: 2, 7, 15.
2. Permohonan maaf, fungsinya untuk menggunakan ketika anda meminta maaf kepada seseorang atas sesuatu yang buruk, tidak menyenangkan, tidak nyaman, dan lain-lain, yang telah terjadi. Data yang ditemukan, yaitu: 4, 12.
3. Salam khusus, fungsi dari mengucapkan salam khusus kepada seseorang untuk suatu harapan bahwa orang tersebut baik-baik saja, sukses, beruntung, dan lain-lain. Pada bagian ini data yang ditemukan, yaitu: 9.
4. Ucapan Terima kasih, fungsi ekspresi dari ucapan terima kasih adalah bentuk tanggapan kepada seseorang yang berterimakasih padamu untuk sesuatu. Data yang diperoleh, yaitu: 3.

5. Menyapa orang, fungsi dari menggunakan hi! Sebagai alternatif informal untuk halo! Ketika bertemu seseorang. Data yang didapatkan pada nomor: 16.
6. Menawarkan bantuan, fungsi dari ekspresi ini untuk menawarkan bantuan kepada seseorang, terutama yang mengalami kesulitan atau berada dalam masalah. Data yang ditemukan, yaitu: 19.
7. Meminta izin, fungsinya ketika seseorang meminta ijin untuk melakukan sesuatu. Data yang ditemukan pada nomor: 1.
8. Memberi peringatan, fungsi dari memberi peringatan adalah untuk disiapkan oleh seseorang yang tidak ingin orang lain masuk tanpa izin. Data yang ditemukan, yakni: 8.
9. Mengungkapkan ketidakpastian, fungsi yang digunakan untuk suatu hal yang mungkin benar atau mungkin terjadi, tetapi seseorang tidak yakin, data yang ditemukan, yaitu: 18.
10. Memberi tahu waktu dan tanggal, fungsi dari ekspresi ini adalah ingin mengetahui jam. Data yang diperoleh, yaitu: 17.

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM EKSPRESI SOSIAL

Pada bab ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis gaya bahasa dalam ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris di kelas *daring* Analisis Wacana. Pada penelitian ini, penulis menemukan keunikan gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di kelas *daring* Analisis Wacana. Menurut Joos (1978) dalam Sakti (2020), terdapat 5 level gaya bahasa, yaitu: gaya kaku, gaya formal, gaya konsultatif, gaya kasual atau informal, gaya intim.

Gaya Formal digunakan dalam pengaturan formal, bersifat satu arah dan mengikuti gaya bahasa yang diterima secara umum, dan biasanya bersifat impersonal dan formal. Data yang diperoleh, yaitu:

1. *Next slide please Sir.* 'Tolong slide selanjutnya pak.' Ekspresi ini digunakan untuk meminta tolong kepada dosen 2 agar mengganti *slide* berikutnya, ketika anggota kelompok tersebut telah membaca *slide* sebelumnya.

2. *Thank you Sir.* ‘Terima kasih Pak.’ Ekspresi ini untuk mengucapkan terima kasih kepada dosen pengajar, ketika kelas sudah berakhir.

3. *I am sorry Sir, I have a problem regarding my connection here. So, I can not rejoin the class.* ‘Saya minta maaf Pak, saya memiliki masalah terhadap jaringan saya di sini. Jadi, saya tidak bisa bergabung di kelas.’ Ekspresi ini digunakan untuk meminta maaf kepada dosen karena tidak bisa bergabung di kelas *Zoom*, pada saat mahasiswa bersangkutan memiliki masalah terhadap jaringannya.

Gaya Konsultatif adalah bagi seseorang untuk berkonsultasi dengan seseorang, dua atau banyak orang yang memiliki masalah untuk konsultasi. Data yang ditemukan, yakni: *Good evening Sir. Here’s the list of our group members:...* ‘Selamat malam Pak, ini daftar anggota kelompok’ Ekspresi ini digunakan untuk memberitahu kepada dosen, nama-nama anggota kelompok di *WhatsApp group*.

Gaya Kasual atau Informal adalah selalu digunakan dalam kelompok komunitas sebagai gaya sehari-hari ketika berbicara satu sama lain baik dalam obrolan atau berbicara secara langsung. Data yang ditemukan, sebagai berikut:

1. *Maybe next week.* ‘Mungkin minggu depan.’ Ekspresi ini untuk memberitahu bahwa kelas dipindahkan pada minggu depan, ketika dosen 1 tidak bisa mengajar pada hari itu.

2. *Good afternoon everyone. Dear all groups, don't forget to send your revision paper to me. Thank you.* ‘Selamat siang semuanya. Untuk semua kelompok, jangan lupa untuk mengirimkan perbaikan makalah ke saya. Terima kasih.’ Ekspresi ini digunakan pada saat ketua kelas mengingatkan kepada semua kelompok untuk mengirimkan perbaikan makalah kelompok.

Gaya Intimate adalah untuk orang-orang terdekat untuk mendapatkan beberapa informasi atau lainnya seperti rahasia dengan orang-orang yang akrab. Data yang diperoleh, yaitu: *Sorry, can you repeat it again?* ‘Maaf, Bisakah kamu mengulanginya lagi?’ Ekspresi digunakan untuk meminta izin agar mengulangi pertanyaan yang ditanyakan sebelumnya pada saat melakukan sesi tanya jawab dalam presentasi kelas *daring*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas mengenai ekspresi sosial, penulis menulis data dalam dua tabel, yaitu data ekspresi sosial di kelas Analisis Wacana pada *Zoom meeting app* dan *WhatsApp group*. Pada penelitian ini terdapat 10 dari 30 tipe ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa di kelas *daring* Analisis Wacana baik yang ada di *Zoom* maupun di *WhatsApp group*, yakni: salam khusus, menyapa orang, meminta izin, ucapan terima kasih, memberi peringatan, menawarkan bantuan, mengungkapkan ketidakpastian, permohonan maaf, mengucapkan selamat tinggal, dan memberi tahu waktu dan tanggal. Fungsi dari ekspresi sosial, yaitu: fungsi dari salam khusus untuk menyapa bahwa orang tersebut baik-baik saja, sukses, beruntung, dan lain-lain; fungsi dari menyapa orang dengan menggunakan hi! sebagai alternatif informal untuk halo! ketika kamu bertemu seseorang; fungsi dari meminta izin, ketika kamu meminta ijin untuk melakukan sesuatu; fungsi dari ucapan terima kasih adalah bentuk tanggapan kepada seseorang yang berterima kasih padamu untuk sesuatu; fungsi dari memberi peringatan yang disiapkan oleh seseorang yang tidak ingin orang lain masuk tanpa izin; fungsi dari menawarkan bantuan, ketika kamu menawarkan bantuan untuk seseorang, terutama seseorang yang tampaknya mengalami kesulitan atau berada dalam semacam masalah; fungsi dari mengungkapkan ketidakpastian untuk suatu hal yang mungkin benar atau mungkin terjadi, tetapi anda tidak yakin; fungsi dari permohonan maaf ketika anda meminta maaf kepada seseorang atas sesuatu yang buruk, tidak menyenangkan, tidak nyaman, dan lain-lain, yang telah terjadi; fungsi dari mengucapkan selamat tinggal adalah jika seseorang ingin meninggalkan temannya atau ketika orang lain ingin meninggalkanmu. Seseorang bisa pergi untuk waktu yang singkat, waktu yang lama atau selamanya; fungsi dari memberi tahu waktu dan tanggal, ketika kamu ingin mengetahui jam dan tanggal.

Pada penelitian ini terdapat 4 dari 5 level gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris di kelas *daring* Analisis Wacana, yaitu: gaya formal, gaya konsultatif, gaya kasual atau informal, dan gaya *intimate*. Gaya formal digunakan dalam pengaturan formal, bersifat satu arah dan mengikuti gaya bahasa yang diterima secara umum, dan biasanya bersifat impersonal dan formal. Pada bagian ini, terdapat 34 ekspresi sosial yang di gunakan oleh mahasiswa dalam kelas *daring* Analisis Wacana. Gaya konsultatif adalah bagi seseorang untuk berkonsultasi dengan seseorang, dua atau banyak orang yang memiliki masalah untuk konsultasi. Pada bagian ini terdapat 6 ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa. Gaya kasual atau informal adalah selalu

digunakan dalam kelompok komunitas sebagai gaya sehari-hari ketika berbicara satu sama lain baik dalam obrolan atau berbicara secara langsung. Pada bagian ini terdapat 3 ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa pada kelas *daring* Analisis Wacana. Gaya *intimate* adalah untuk orang-orang terdekat untuk mendapatkan beberapa informasi atau lainnya seperti rahasia dengan orang-orang yang akrab. Pada bagian ini terdapat 13 ekspresi sosial yang digunakan oleh mahasiswa.

Saran

Penulis menyarankan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sama agar dapat memberikan terbaik dan sesuai dengan kemampuan. Penelitian tentang ekspresi sosial belum banyak diteliti, sesuai dengan penelusuran penulis. Disarankan kepada peneliti yang lain untuk melakukan riset dengan topik ini dalam konteks lain, seperti ekspresi sosial dalam lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuli, Fransisca S.O. Dedi, dan Andri Wicaksono. 2020. *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lampung.
- Baldwin, Beatrix. 2015. *Social Expressions* [Online]. Available: <https://www.google.com/amp/s/slideplayer.com/amp/4304567/> [2018, June, 30].
- Eckert Penelope and Rickford R John. 2001. *Style and Sociolinguistics Variation*. New York: Cambridge University Press.
- Fraenkel, Jack R, Norman, Wallen, Hellen, dan Hyun. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. Lancaster University: Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN 711 Third Avenue, New York, NY 10017, USA.
- Ifada, Nailul dan Zakiyatul Mufidah. 2019. *Social Identity Expressions in Kevin Kwan's Carzy Rich Asians*. Madura: Prosodi Journal, 13, 2.

- Kaisler, Raphaela E., Manuela M. Marin, dan Helmut Leder. 2020. *Effects of Emotional Expressions, Gaze, and Head Orientation on Person Perception in Social Situations*. Vienna, AT. SAGE Open.
- Kirkpatrick. 2008. *English for Social Interaction: Social Expressions*. Singapore: Learners Publishing Pte Ltd.
- Kramsch, Claire. 2000. *Language and Culture*. Berkeley: Oxford Introductions to Language Study.
- Lado, Versatile Holiday. 2021. *Pengertian Bahasa, Peran dan Fungsi Bahasa Secara Umum di Masyarakat*. [Online].
Available:<https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>
[2021, April, 21].
- Lee, Kyung-Sook, Yee Jin Shin, Hee-Jeong Yoo, Gui Jong Lee, Jeong Ryu, Oweol Son, dan Sook Whan Cho. 2018. *Vocalization of Emotional and Social Expressions in Korean-Speaking Toddlers with Autism Spectrum Disorder and Those with Developmental Delay*. Korea:Yonsei Medical Journal, 59 (3): 425-430.
- Lestari, Niken, Neka Erlyani, dan Marina Dwi Mayangsari. 2019. *Efek Interpersonal dari Ekspresi Emosi Marah Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Gambut*. Banjarbaru: Jurnal Kognisia, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2019.
- Meyer, C. 2009. *Introduction to English Linguistics*. United State of America: Cambridge University Press.
- MZ, Syu. 2020. *Quiz Social Expression 1*. [Online]
Available:<https://quizizz.com/admin/quiz/5e951a2bd5d609001b2f0400/social-expression-1>
- Pranata, Amalia. 2014. *Ekspresi Emosi Melalui Computer Mediated Communication pada Pengguna Social Network Sites di Kota Surabaya*. Surabaya: Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2, 3, 2014.
- Raj, Suhashini A. P.,William Hoi Theng Ann, Puspanathan A. L. Subramaniam, dan Melor Md Yunus. 2019. *Using YouTube as a Platform to Learn Social Expression*. Malaysia: Scientific Research Publishing Inc.
- Robins, Robert Henry. 2021. *Language*. [Online]
Available: <https://www.britannica.com/topic/language>
- Rosita, Farida Yufarlina, dan Dwi Kurniasih. 2019. *Ekspresi Bahasa dan Perspektif pada Berita Pilpres 2019 di Media Online Detik.Com*. Surakarta: PBSI, 7, 2, Juli-Desember 2019.

- Sakti, Andi E. F., Sukardi Weda. 2020. *The Kind of Speech Styles in Allan Plendlerleith's "The Bunker (2017)" Movie*. Makassar: ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities, 3, 3, 2020.
- Sangia, Rohib Adrianto. 2018. *Macro Sociolinguistics Insight*. OSF Preprints. [Online]. Available: <https://osf.io/brmf5/>
- Spencer-Oatey, H. 2012. *What is Culture? A compilation of Quotations*. Inggris: GlobalPAD Core Concepts.
- Spolsky, Bernard. 1999. *Sociolinguistics*. Los Angeles: Resents of the University of California, Issues in Applied Linguistics, 10(1).
- Supriatna, Dadang. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Interaksi Sosial bagi Peningkatan Apresiasi dan Ekspresi Seni Pentas di SMA Kabupaten Subang*. Subang: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN : 24775673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume IV Nomor 1, Juli 2018
- Syamsurizaldi, Anisa Aulia Putri, Miftahul Viona Sari, dan Ridho Yoliandri. 2020. *Raso Banagari: Ekspresi Sosial Perantau terhadap Pembangunan Kampung Halaman*. Padang: JWS Jurnal Sosiologi Walisongo, 4, 1, 1-16.
- Yang, Nan, Gerbrand van Hout, Loe Feijs, Wei Chen, dan Jun Hu. 2016. *i-Ribbon: Social Expression Through Wearables to Support Weight-Loss Efforts*. China: IOS Press and distributed.
- Zubaidi, Fuad, Happy Ratna Santosa, dan Muhammad Faqih. 2014. *Culture Wisdom of "Ngata Toro" in the Establishment of Territory as an Effort to Maintain the Environment*. Surabaya: International Journal of Education and Research.